

PENGARUH WABAH COVID-19 TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA SMP DI PEUREULAK BARAT

Winda Sarah¹, Marnita², Rahma³

1) Pendidikan Fisika, Universitas Almuslim, Indonesia
Surat-e : windsarah681@gmail.com

2) Pendidikan Fisika, Universitas Almuslim, Indonesia
Surat-e : marnita.fkip@gmail.com

3) Pendidikan Fisika, Universitas Almuslim, Indonesia
Surat-e : rahma@umuslim.co.id

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah Covid-19. Social Distancing menjadi pilihan berat bagi setiap negara dalam menerapkan kebijakan untuk pencegahan Covid-19. Kebijakan Social Distancing berakibat fatal terhadap roda kehidupan manusia, tak terkecuali bidang pendidikan ikut juga terdampak kebijakan ini. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh Wabah Covid-19 terhadap aktivitas belajar siswa SMP di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi mendapatkan informasi kendala proses belajar mengajar secara online di rumah akibat dari adanya pandemic Covid-19. Dalam teknik penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan teknik survei. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh murid SMP dan Orang Tua Murid yang ada di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur. Sampel yang ambil dalam penelitian hanya 10 desa di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur dengan jumlah peserta 100 Murid SMP dan 100 Orang Tua Murid. Hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti bahwa selama adanya wabah Covid-19 tidak ada aktivitas belajar, hal ini disebabkan memang guru tidak pernah memberi materi selama aktivitas belajar selama wabah Covid-19 berlangsung dan siswa tidak ada aktivitas belajar siswa selama Covid-19 dan siswa kurang berkesempatan dalam mengembangkan diri selama wabah Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, Aktivitas Belajar Siswa.

I. Pendahuluan

Dunia dikejutkan dengan mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Wabah ini diberi nama coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2).

Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi. Masih banyak kontroversi seputar penyakit ini, termasuk dalam aspek penegakkan diagnosis, tata laksana, hingga pencegahan [1]. Diketahui rumitnya penanganan wabah Covid-19 membuat para pemimpin dunia sangat berat untuk menerapkan suatu kebijakan yang super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Kebijakan yang sangat berat dipilih oleh setiap negara saat ini adalah Jaga Jarak (*Social Distancing*) yang memiliki kebijakan untuk mencegah atau memutuskan tali rantai Covid-19. Kebijakan *Social Distancing* dampak negatif dimasyarakat karena dengan kebijakan *Social Distancing* ini sangat berakibat fatal terhadap

roda kehidupan manusia apalagi terhadap ekonomi yang sangat terasa dampaknya.

Tersendatnya ekonomi mengakibatkan tertutupnya kebutuhan primer manusia untuk memenuhinya, karena negara akan sangat terbebani kalau harus menanggung segala kebutuhan pokok penduduknya. Terlebih lagi pada bidang pendidikan juga ikut terdampak dalam kebijakan Social Distancing ini, karena keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses belajar dari sekolah/madrasah menjadi dirumah sangat banyak membuat kelimpungan banyak pihak. Kebijakan Social Distancing mengakibatkan ketidaksiapan stakeholder sekolah/madrasah dalam melaksanakan proses pembelajaran Daring dan menjadi faktor utama dalam kekacauan ini walaupun sebenarnya pemerintah memberikan alternatif solusi dalam memberikan penilaian terhadap siswa sebagai syarat kenaikan atau kelulusan dari lembaga pendidikan disaat situasi darurat saat ini. [2]

Menurut Purwanto [3] menjelaskan bahwa ada beberapa dampak Covid-19 terhadap proses pembelajaran, diantaranya adalah Dampak terhadap

murid, dampak terhadap orang tua, dan dampak terhadap guru.

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2. Virus ini merupakan keluarga besar Coronavirus yang dapat menyerang hewan.[4] Oleh karena itu, kami melakukan telaah terhadap studi-studi terkait COVID-19 yang telah banyak dipublikasikan sejak awal 2020 lalu sampai dengan akhir Maret 2020. 9 Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. 10 Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.

Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Merry Dame Cristy Pane Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome corona virus 2 adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Merry Dame Cristy Pane data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 26 Mei 2020 adalah 22.750 orang dengan jumlah kematian 1.391 orang.

Dari kedua angka ini dapat disimpulkan bahwa case fatality rate atau tingkat kematian yang disebabkan oleh COVID-19 di Indonesia adalah sekitar 6,1%. Case fatality rate adalah presentase jumlah kematian dari seluruh jumlah kasus positif COVID-19 yang sudah terkonfirmasi dan dilaporkan. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa risiko kematian pada pasien COVID-19 yang berusia di bawah 50 tahun lebih rendah jika dibandingkan pasien yang sudah berusia lanjut. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, 63,4% penderita yang meninggal akibat COVID-19 adalah laki-laki dan 36,6% sisanya adalah perempuan.

Munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video conference, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar[5]. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video

call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan koneksi internet sebagai penghubung terjalannya komunikasi antara pendidik dan peserta didik tanpa adanya kontak fisik. Pembelajaran online memiliki beberapa kelemahan yaitu penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala/lamban. Disamping itu juga terdapat kelebihan yang meliputi kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja, Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas, dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran ketika siswa dan pengajar tidak selalu hadir secara fisik secara bersamaan di sekolah. Pelaksanaan dapat sepenuhnya jarak jauh atau campuran jarak jauh dengan kelas [6].

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir.

II. METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan membuktikan hipotesis dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner. Angket/kuesioner yang digunakan merupakan tes skala sikap yang mengacu kepada parameter skala Likert. Dalam penelitian ini skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi masyarakat tentang wabah Covid-19 yang sedang dilakukan saat ini. Kuesioner yang dibagikan dilakukan menggunakan skala Likert.[7]

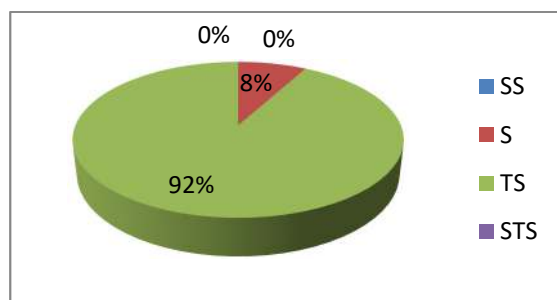
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel. Alat pengukur yang digunakan ialah skala Likert yang dimodifikasi menjadi 4 alternatif jawaban. Setelah data yang diperoleh terkumpul sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis uji coba instrumen, kuantitatif dan menggunakan skala Likert. [8].

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti mengadakan tes berupa angket kepada siswa dan orang tua siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri 30 butir pernyataan untuk siswa dan 15 butir pernyataan untuk orang tua siswa. Angket tersebut digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa selama pandemi Covid-19 berlangsung. Hasil analisis instrumen aktivitas belajar siswa dengan jumlah instrumen terdiri dari 30 butir pernyataan dan hasil dari analisis data yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil Ukur	Frekuensi	Presentase (%)
SS	0	0%
S	8	8%
TS	92	92%
STS	0	0%
Jumlah	100	100%

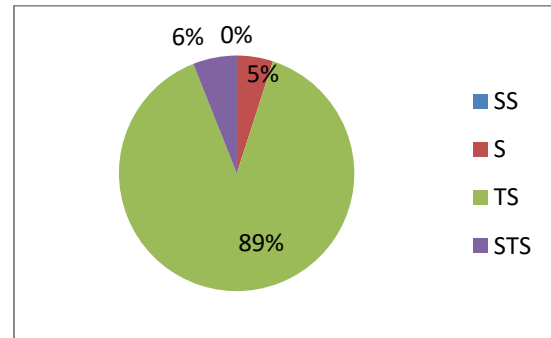


Gambar 1. Grafik Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tabel 1 dapat disimpulkan bahwa selama wabah Covid-19 tidak terdapat adanya aktivitas belajar dirumah. Kategori presentase tertinggi pada tabel diatas yaitu berada pada jawaban responden Tidak Setuju dengan pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti, presentase responden yang paling banyak menjawab yaitu 92% hal itu dapat dilihat bahwa memang selama pandemi tidak ada aktivitas belajar yang berlangsung. Hasil analisis instrumen pengawasan aktivitas belajar oleh orang tua dengan jumlah instrumen terdiri dari 15 butir pernyataan dan hasil dari analisis data yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengawasan Orang Tua

Hasil Ukur	Frekuensi	Presentase (%)
SS	0	0%
S	5	5%
TS	89	89%
STS	6	6%
Jumlah	100	100%



Gambar 2. Grafik Pengawasan orang tua terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tabel 2 dapat disimpulkan bahwa selama wabah Covid-19 tidak terdapat adanya aktivitas belajar dirumah. Kategori presentase tertinggi pada tabel diatas yaitu berada pada jawaban responden Tidak Setuju dengan pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti, presentase responden yang paling banyak menjawab yaitu 89% hal itu dapat dilihat bahwa memang selama pandemi tidak ada aktivitas belajar yang berlangsung. Bahkan dari pihak sekolah tidak ada yang memberi tugas dan membimbing murid untuk memberi pelajaran sekolah melalui online.

Hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur dapat disimpulkan bahwa selama adanya wabah Covid-19 tidak ada aktivitas belajar. Hal ini dapat dibuktikan selama wabah Covid-19 terdapat pengaruh aktivitas belajar siswa. Semenjak adanya virus banyak siswa yang tidak pernah melakukan aktivitas belajar berdasarkan 8 indikator yang telah diteliti dan dapat disimpulkan dari 8 indikator tersebut adalah:

Siswa tidak banyak membaca buku selama wabah Covid-19 hal itu disebabkan karena memang banyak diantara siswa tidak memiliki vasilitas seperti buku (cetak) pelajaran yang memang tidak semua buku (cetak) pelajaran mereka punya. Selama wabah Covid-19 tidak ada siswa yang bertanya dan mengeluarkan pendapat selama aktivitas belajar dirumah berlangsung. Hal ini disebabkan siswa SMP tidak memiliki vasilitas yang memadai diantaranya: siswa tidak memiliki android, kuota internet dan jaringan internet (karena desa tersebut masih tidak terdapat jaringan untuk internet).

Selama wabah Covid-19 guru tidak pernah memberi tugas kepada siswa SMP di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur. Hal itu disebabkan karena vasilitas dan memang tidak ada kegiatan aktivitas belajar selama wabah Covid-19. Selama wabah Covid-19 siswa banyak

bersikap acuh tak acuh hal itu disebabkan karena tidak ada aktivitas belajar dan siswa kurang berkesempatan dalam mengembangkan diri selama wabah Covid-19.

Selama wabah Covid-19 siswa tidak pernah menulis dan meringkas catatan. Hal ini disebabkan memang guru tidak pernah memberi materi selama aktivitas belajar selama wabah Covid-19 berlangsung. Selama wabah Covid 19 siswa SMP di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh timur tidak pernah menggambar dan membuat peta konsep dari penjelasan yang diberikan guru. Hal itu disebabkan karena memang tidak pernah ada penjelasan dan aktivitas belajar selama wabah Covid-19.

Selama wabah Covid-19 siswa SMP di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur tidak pernah melakukan tugas praktikum selama wabah Covid-19. Selama wabah Covid-19 siswa SMP di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur tidak bisa menyelesaikan soal yang ada dibuku dan cepat bosan belajar selama wabah Covid-19.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur dapat disimpulkan bahwa selama adanya wabah Covid19 tidak ada aktivitas belajar. Hal ini dapat dibuktikan selama wabah Covid-19 terdapat pengaruh aktivitas belajar siswa. Selama wabah Covid-19 siswa sangat banyak keterbatasan dalam belajar hal itu disebabkan karena fasilitas dan memang tidak ada kegiatan aktivitas belajar selama wabah Covid-19, siswa banyak bersikap acuh tak acuh hal itu disebabkan karena tidak ada aktivitas

belajar dan siswa kurang berkesempatan dalam mengembangkan diri selama wabah Covid-19. Hal ini disebabkan memang guru tidak pernah memberi materi selama aktivitas belajar selama wabah Covid-19 berlangsung.

Daftar Pustaka

- [1] A. Susilo *et al.*, "Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures," *J. Penyakit Dalam Indones.*, 2020.
- [2] R. H. Syah, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran," *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.
- [3] A. Purwanto *et al.*, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar," *EduPsyCouns J. Educ. Psychol. Couns.*, 2020.
- [4] A. R. Setiawan, "Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, 2020, doi: 10.31004/edukatif.v2i1.80.
- [5] N. Safarati, P. Studi Pendidikan Fisika, and F. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, "Pelatihan Inovasi Pembelajaran Menghadapi Masa Pandemic COVID-19," *Communnity Dev. J.*, 2020.
- [6] W. A. F. Dewi, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, 2020, doi: 10.31004/edukatif.v2i1.89.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. 2015.
- [8] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. 2007.